

## STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

**Widia Indah Rahayu<sup>1</sup>**

Universita Sultan Ageng Tirtayasa<sup>1</sup>  
7784220011@untirta.ac.id<sup>1</sup>

**Mar'atun Najiah<sup>2</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>2</sup>  
7784220008@untirta.ac.id<sup>2</sup>

**Yuliyanti<sup>3</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>3</sup>  
7784220002@untirta.ac.id<sup>3</sup>

**Yuyu Yuhana<sup>4</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>4</sup>  
yuhana@untirta.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa kelas V DI SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V dan guru kelas III (sumber data primer), serta dokumen-dokumen tertulis (sumber data sekunder). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa karakter belum tampak pada siswa adalah peduli lingkungan, gemar membaca, disiplin, mandiri, dan rasa ingin tahu sehingga strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter adalah strategi pembelajaran, kegiatan pembiasaan, keteladanan, penguatan dengan memasang spanduk atau banner yang mencanangkan pendidikan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: Strategi Guru, Nilai Pendidikan Karakter

### A. PENDAHULUAN

Saat ini kita tengah berada di pusaran hegemoni media yang tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia modern, tetapi juga mengundang serentetan persoalan dan kekhawatiran. Kemajuan zaman yang terjadi saat ini, yang semula dipandang akan memudahkan pekerjaan manusia, kenyataannya juga menimbulkan keresahan dan ketakutan baru bagi manusia. Barnawi (2015) berpendapat bahwa terdapat beberapa gejala yang menandakan tergerusnya karakter

bangsa ini. Tanda-tanda merosotnya karakter bangsa ini, menyimpang dengan apa yang dinyatakan Thomas Lickona (dalam Barnawi, 2015) tentang sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, yakni: (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja; (2) penggunaan bahasa atau kata-kata yang memburuk; (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan; (4) meningkatnya perilaku yang merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan perilaku seks bebas; (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk; (6) menurunnya etos kerja; (7) semakin rendahnya rasa hormat pada orangtua dan guru; (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara; (9) membudayanya ketidakjujuran; (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.

Pengalaman sejarah bangsa ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi benih harapan bagi kemajuan, sedangkan pembagunan karakter menjadi roh dari jiwa pendidikan dan majunya pembangunan kebangsaan. Indonesia harus menempatkan pembangunan generasi muda sebagai prioritas utama dan dalam pembangunan generasi muda hendaknya yang pertama-tama ditekankan adalah pembangunan karakter kebangsaannya (Jiwandono dan Khairunisa, 2020). Perilaku masyarakat kita sekarang terutama remaja dan anak-anak menjadi sangat mengkhawatirkan, karena mengarah kepada pada meningkatnya kasus penggunaan narkoba, pergaulan/seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, dan lain-lain. Hal ini menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Berbagai kejadian dan fenomena yang terjadi semakin membuka mata kita bahwa diperlukan “obat” yang mujarab dan ampuh untuk bisa menyelesaikan persoalan tersebut. Kata kunci dalam memecahkan persoalan tersebut terletak pada upaya penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini.

Peserta didik di Indonesia pun kini tengah mengalami krisis karakter. Saat ini begitu mudah ditemukan kasus-kasus seperti pornoaksi, aborsi, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras, *bullying*, bolos sekolah, mencontek saat ujian dan ulangan, serta pencurian, suka menerabas aturan, dan lainnya. Pada wawancara awal yang penulis lakukan bulan Agustus dengan salah satu guru kelas di SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara. Pada sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 untuk semua kelas dan juga sudah menerapkan pendidikan karakter. Usia sekolah dasar memang usianya anak-anak yang masih senang bermain dari pada belajar. Guru kesulitan dalam

medisiplinkan siswa. Siswa juga masih kurang hal kepedulian lingkungan. Kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah di tempatnya. Siswa juga kurang sadar untuk mengambil sampah yang berceceran di lapangan sekolah ataupun di depan kelasnya. Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik demi kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa Indonesia, maka penanaman nilai pendidikan karakter diperlukan. Guru sebagai orang tua di sekolah haruslah mengerti apa yang harus dilakukan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas V SDN Sukadiri dan siswa kelas III SDIT Tiara Aksara.

Setiap sekolah umumnya dan setiap guru khususnya pasti memiliki strategi yang berbeda untuk menanamkan nilai pendidikan karakter. Mengajar tidak hanya dipahami sebagai transfer ilmu saja, namun lebih dari itu, mengajar juga harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Jiwandono, 2020a). Belajar tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter siswa (Jiwandono, 2020c). Pada SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara Sudah mencanangkan program pendidikan karakter sejak lama. Meski bukan merupakan sekolah model dan hanya merupakan sekolah imbas, namun SDN Sukadiri Dan SDIT Tiara Aksara secara maksimal berusaha untuk mensukseskan program pendidikan karakter yang sangat penting di era globalisasi seperti sekarang ini. Kepala SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara mengatakan bahwa meski bukan sekolah model pendidikan karakter, tetapi guru-guru di SDN 16 Cakranegara secara rutin tetap diikutkan dalam kegiatan pelatihan, atau bimbingan teknis (BIMTEK) pendidikan karakter agar guru-guru semakin profesional didalam menjalankan tugas menanamkan nilai pendidikan karakter kepada siswa. Sekolah juga bekerjasama dengan LISAN untuk mengadakan bank sampah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif untuk melihat fenomena, perilaku sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pendapat individu serta kelompok. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 sekolah, yang pertama di SDN Sukadiri Kabupaten pada siswa kelas V Tangerang Provinsi Banten, penelitian yang kedua di SDIT Tiara Aksara pada kelas III. Peserta dalam penelitian ini adalah siswa kelas tiga pada 2 sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan pengumpulan data

digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan informasi tentang fenomena atau masalah yang relevan dengan situasi pendidikan. Adapun observasi menggunakan angket instrumen yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru untuk membentuk siswa menciptakan karakter melalui nilai pancasila. Wawancara diadakan untuk mempelajari strategi yang digunakan oleh guru untuk menciptakan Pendidikan karakter. Teknik analisis data menggunakan Teknik deskriptif data dengan melakukan deskripsi data.

### **C. HASIL PENELITIAN**

Hasil wawancara bersama dengan kepala sekolah beserta dua guru kelas V didapatkan informasi bahwa karakter siswa di SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara sudah bisa dikatakan baik sesuai dengan visi sekolah yaitu “berakhlak mulia, berprestasi, dan berbudaya”.

#### **Karakter Berakhlak Mulia**

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah didapatkan informasi bahwa karakter berakhlak mulia ini dapat dilihat pada saat siswa beserta guru melakukan solat duha dan baca doa sebelum belajar, setiap sebelum pembelajaran dimulai, melakukan solat duha bersama pada saat hari-hari, dan setelah pembelajaran berakhir berdoa, mengucapkan salam ketika bertemu guru.

#### **Karakter Berprestasi**

Karakter berprestasi ini dibuktikan dengan adanya buku prestasi sekolah dan ada pula koordinatonya yang dimana di dalam buku tersebut terdapat daftar prestasi yang dimiliki oleh SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara . Pada saat peneliti melakukan penelitian juga melihat di ruang kepala sekolah terdapat sangat banyak piala yang di dapatkan dari prestasi-prestasi siswa maupun sekolah.

#### **Karakter Berbudaya**

Berbudaya yang dimaksud adalah budaya 5K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan). Budaya aman dan kekeluargaan ditunjukkan dengan tidak adanya pencurian dan kekerasan yang terjadi di sekolah, tidak adanya terjadi *bullying* antar siswa, semua guru selalu berbagi informasi dengan baik, tidak ada yang canggung dalam berinteraksi. Hal ini juga didukung dengan interaksi yang baik, yang selalu dibangun oleh kepala sekolah baik kepada rekan guru ataupun siswa.

Budaya tertib ini ditunjukkan dengan sikap seluruh warga sekolah yang taat pada aturan yang berlaku di sekolah. Misalnya aturan menggunakan seragam. Setiap warga sekolah mematuhi aturan sesuai dengan hari yang sudah ditentukan, apabila ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi. Budaya bersih dan indah bisa dilihat dari lingkungan sekolah yang tertata rapi. Taman-taman yang ada di depan kelas juga tertata dengan rapi dan bersih. Peneliti tidak pernah melihat sampah berserakan di lapangan sekolah selama melakukan penelitian di SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara

Selain hal-hal yang sudah dipaparkan di atas, siswa SDN Sukadiri Dan SDIT Tiara Aksara juga memiliki karakter jujur yang bisa dipastikan 90% oleh kepala sekolah. Sekolah memiliki kantin kejujuran yang dapat digunakan untuk memastikan seberapa jujur siswa-siswinya. Kemudian berdasarkan penjelasan kepala sekolah, pada suatu hari beberapa siswa menemukan sejumlah uang di lapangan sekolah yang kemudian langsung diberikan kepada gurunya karena menyadari bahwa uang tersebut bukanlah miliknya. Mungkin memang tidak bisa dikatakan semua siswa memiliki karakter yang telah disebutkan di atas, tetapi hampir sebagian besar siswa memiliki karakter tersebut.

Selain religius, jujur, dan sopan santun, tentu saja ada nilai karakter lain yang ditekankan oleh guru-guru SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara kepada siswanya seperti peduli lingkungan. Dengan mendatangkan orang yang ahli dibidang kebersihan lingkungan, kepala SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara melakukan pelatihan kepada siswa dan guru-guru mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Namun sayangnya meskipun tetap di tanamkan siswa-siswi di SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara masih sangat kurang terhadap peduli lingkungan. Selain peduli lingkungan, siswa-siswi SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara juga masih kurang dalam hal gemar membaca. Meskipun guru-guru sudah memiliki program literasi untuk meningkatkan minat baca siswa tetapi masih saja banyak siswa yang kurang berminat untuk membaca. Setelah diadakan wawancara lanjutan dengan guru kelas V dan III maka peneliti menemuka bahwa karakter yang masih kurang dimiliki oleh siswa adalah disiplin khususnya disiplin waktu, rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran, dan mandiri karena beberapa siswa masih tergantung pada teman atau guru. Berakar dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk menanyakan strategi apa yang digunakan guru untuk menanamkan nilai karakter yang masih kurang tersebut. Berdasarkan hasil wawancara panjang yang telah dilakukan

maka strategi yang digunakan oleh sekolah umumnya dan guru kelas khususnya adalah sebagai berikut:

### **Strategi Pembelajaran**

Masing-masing guru tentu saja memiliki strategi pembelajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran. Pada guru kelas V dan III biasanya menggunakan strategi yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *Talking Stick* (tongkat berbicara), biasanya ketika menggunakan strategi ini, siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya pada saat memegang tongkat tersebut. Dengan begitu semua siswa akan tertarik dan penasaran dengan materi yang disampaikan oleh guru karena jika tidak memperhatikan maka mereka tidak bisa mengutarakan pendapatnya. Strategi ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu siswa.
- b. *Mind Mapping* (Peta Otak), sebelum pembelajaran dimulai guru sudah mempersiapkan peta otaknya sesuai dengan materi yang kemudian akan dipajang di depan kelas. Siswa diminta untuk menganalisis peta otak tersebut kemudian membuat pertanyaan. Dengan begitu, maka akan muncul rasa ingin tahu siswa.
- c. *Inquiry/Belajar Penemuan*, guru akan memberikan siswa satu masalah yang kemudian akan dicari penyelesaiannya secara mandiri, dengan begitu siswa akan terbiasa bekerja sendiri dan tidak tergantung kepada guru ataupun teman sekelasnya. Kemudian guru akan memberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan. Jika lebih dari waktu yang telah ditetapkan maka akan mendapatkan nilai kurang. Guru kelas V SDN Sukadiri selalu menerapkan sistem *deadline* agar siswanya memiliki karakter disiplin khususnya disiplin waktu.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V SDN Sukadiri, berikut ini adalah strategi pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru kelas III SDIT Tiara Aksara dalam menanamkan nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Tutor Sebaya, guru menggunakan strategi ini untuk pelan-pelan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Guru berharap siswa bisa lebih berani mengutarakan apa yang mengganjal dalam dirinya kepada tutornya. Karena masih banyak siswa

yang takut atau malu untuk bertanya dan mengutarakan pendapat apabila dengan gurunya.

- b. *Inquiry Learning*, biasanya ketika menggunakan strategi ini guru membentuk siswa dalam satu kelompok, memberikan sebuah masalah yang harus dicari sendiri bagaimana pemecahannya. Dari strategi ini dapat dilihat bahwa tujuan guru untuk menanamkan nilai karakter mandiri pada siswanya.
- c. Bercerita, sebelumnya guru akan meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu, strategi ini dilakukan untuk menanamkan nilai karakter gemar membaca yang memang masih kurang di SDN Sukadiri ini termasuk juga di kelas III SDIT Tiara Aksara. Biasanya guru akan memberikan waktu membaca 15 menit, hal tersebut dilakukan agar siswa terbiasa membaca dan terbiasa menjadi disiplin khususnya disiplin waktu.

Strategi dilakukan guru dengan mengintegrasikan penanaman nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sejalan dengan pendapat Zubaedi (2011) yang mengatakan kurikulum yang diterapkan di sekolah dalam mewujudkan budaya sekolah yang berkarakter terpuji meliputi mata pelajaran, berbagai kegiatan, dan proyek social. Dalam hal ini guru secara aktif mengajarkan kepada para siswa mengenai arti penting nilai, norma, dan kebiasaankebiasaan karakter terpuji yang menjadi prioritas sekolah dengan cara mengintegrasikannya ke dalam setiap mata pelajaran.

### **1. Strategi Pembiasaan (*Habituating*)**

Kegiatan pembiasaan yang ada di SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara merupakan proses pembentukan budi pekerti dan penanaman pengalaman ajaran agama sesuai dengan agama masing-masing. Kegiatan pembiasaan SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara meliputi:

- a. Membudayakan mengucapkan salam dan cium tangan terhadap orang tua, guru atau tamu,
- b. Mengucapkan terima kasih bila telah menerima sesuatu, meminta maaf bila melakukan kesalahan,
- c. Pembiasaan berkata sopan, tidak menyinggung perasaan orang lain, tidak berkata kasar/mengumpat, berkata jujur,
- d. Pembiasaan menggunakan pakaian yang sesuai tata tertib sekolah. Berpakaian yang sopan (sesuai tata karma/susila) bila masuk tempat ibadah/tempat suci,

- e. Membiasakan solat dhuha dan berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar,
- f. Membuang sampah pada tempatnya,
- g. Pembiasaan kegiatan literasi 15 menit setiap hari.

Adapun untuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru kelas V dan III memang tidak jauh berbeda dengan apa yang telah tertera pada kurikulum sekolah dan telah berjalan cukup lama. Untuk pembiasaan yang dilakukan oleh guru kelas V SDN Sukadiri adalah sebagai berikut:

- a. Datang tepat waktu sebelum kelas dimulai
- b. Menggunakan seragam yang sesuai dengan aturan sekolah
- c. Memanfaatkan program bank sampah, memanfaatkan alat kebersihan yang sudah disediakan oleh sekolah untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa. Siswa akan dibuatkan jadwal piket kelas yang dimana setiap harinya, siswa yang bertugas akan bertanggung jawab penuh atas kebersihan ruang kelas sampai dengan di depan kelas.
- d. Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya agar karakter peduli lingkungan ini akan selalu tertanam dalam diri siswa.
- e. Pembiasaan membaca buku maksimal 15 menit setiap hari, kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan apa yang telah dibaca tersebut. Dengan begitu, siswa akan terbiasa untuk membaca.

Sementara itu, guru kelas III SDIT Tiara Aksara juga melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter pada siswanya yang dimana kegiatan pembiasaan tersebut antara lain:

- a. Bertutur kata yang baik dan sopan dengan guru atau sesama teman Datang tepat waktu ke sekolah
- b. Rutin menjalankan solat dhuha.
- c. Pemanfaatan buku-buku perpustakaan untuk mengadakan pojok baca di dalam kelas. Untuk pojok baca ini, tentu saja menggunakan buku-buku perpustakaan yang akan diganti oleh guru setiap minggu. Siswa diminta untuk mencatat buku apa saja yang telah dibaca dari pojok baca. Buku yang dibaca setiap minggunya harus berbeda. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu untuk menumbuhkan karakter gemar membaca siswa.



- d. Memberikan sanksi berupa belajar di luar kelas atau lari keliling lapangan kepada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan dilakukannya hal ini maka siswa akan semakin sadar akan tanggungjawabnya untuk mengerjakan PR dan akan semakin disiplin lagi ketika mendapatkan PR selanjutnya.
- e. Pembiasaan untuk mengklasifikasikan sampah plastik yang bisa di daur ulang, yang kemudian dimanfaatkan atau dijual sehingga uang hasil menjual sampah plastik tersebut dapat digunakan untuk membeli alat-alat kebersihan untuk kepentingan bersama di kelas.
- f. Pemanfaatan bank sampah untuk membuat ecobrik yang dapat berguna sebagai penghias taman kelas. Dengan begitu taman menjadi semakin indah dan rapi.

## **2. Strategi Keteladanan (*Modeling*)**

Berhasilnya pendidikan karakter yang digagas sekolah tentunya akan dipengaruhi oleh keteladanan yang dicontohkan guru (Jiwandono, 2020b). Jadi guru harus mencontohkan langsung nilai-nilai karakter yang diajarkan bukan melalui perintah saja. Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah bahkan perilaku seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model, termasuk misalnya petugas kantin, satpam sekolah, penjaga sekolah dan sebagainya (Afianti, dkk., 2020).

Keteladanan (*modeling*) memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, demikian juga sebaliknya. Berikut ini akan dipaparkan keteladanan yang telah dilakukan guru kelas V yaitu sebagai berikut:

- a. Selalu datang tepat waktu ke sekolah. Misalnya masuk kelas jam 12.30 WITA, maka guru sudah ada di sekolah sebelum jam tersebut.
- b. Menggunakan seragam yang telah ditentukan oleh sekolah sesuai dengan hari yang telah ditentukan pula.
- c. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran di kelas.

d. Membuang sampah pada tempatnya, kapanpun itu.

Tidak jauh berbeda dengan guru kelas V SDN Sukadiri, guru kelas III SDIT Tiara Aksara juga melakukan hal yang sama dalam strategi keteladanan ini, yaitu meliputi:

- a. Datang tepat waktu sebelum bel tanda pelajaran pertama dimulai berbunyi. Apabila melanggar maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan sanksi yang didapatkan oleh siswa ketika datang terlambat ke sekolah.
- b. Menggunakan seragam yang rapi, bersih dan sesuai aturan dari sekolah
- c. Terjun langsung dalam menjaga lingkungan sekolah, seperti memunggut sampah, menyapu halaman, mengklasifikasikan sampah plastik. Guru kelas III memiliki satu tempat khusus yang dimana tempat tersebut digunakan untuk menempatkan sampah plastik untuk kelas III.

### **3. Strategi Penguatan (*Reinforcing*)**

Nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diteladankan secara teratur selanjutnya harus diperkuat oleh penataan lingkungan dan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah. Penataan lingkungan di SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara antara lain dengan menempatkan *banner* (spanduk-spanduk) yang mengarah dan memberikan dukungan bagi terbentuknya suasana kehidupan sekolah yang berkarakter terpuji. Berikutnya untuk menunjang berhasilnya program pendidikan karakter di SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara, maka ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Pramuka wajib
- b. Kebersihan/bank sampah
- c. Solat duha dan tadarus
- d. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
- e. Literasi
- f. Piket kelas bagi siswa
- g. Piket guru
- h. Piket petugas upacara bendera.

Kegiatan-kegiatan tersebut sejalan dengan apa yang telah banyak di bahas dan dipaparkan sebelumnya. Selanjutnya akan dipaparkan strategi penguatan yang dilakukan oleh guru kelas V dan kelas III yaitu yang pertama strategi penguatan yang

dilakukan oleh guru kelas V adalah sebagai berikut: guru kelas V memberikan penguatan kepada siswa mengenai nilai pendidikan karakter dengan cara memberikan nasihat-nasihat positif, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Berikutnya guru akan memberikan sanksi atau hukuman berupa lari keliling lapangan untuk siswa yang melanggar atau melakukan hal-hal yang diluar yang sewajarnya. Begitu pula untuk siswa yang tekun dan taat akan peraturan yang telah dibuat akan diberikan hadiah agar siswa semakin termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif. Tidak jauh berbeda dengan guru kelas V, guru kelas III melakukan hal yang serupa dimana guru memberikan nasihat-nasihat positif kepada siswa tentang pentingnya memiliki karakter agar sekolah menjadi berguna tidak hanya dari segi akademis pun juga segi non akademis.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ternyata tidak hanya empat strategi itu saja yang digunakan SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara dalam menanamkan nilai pendidikan karakter, terdapat satu lagi strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk sikap disiplin siswa, tanggung jawab terhadap tugas dan peran saat kegiatan ekstrakurikuler, kekompakan siswa serta memahami nilai budaya daerah. Di SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara ini, ekstrakurikuler yang diterapkan ada pramuka, *drumband*, pelatihan baris berbaris (LKBB), pencak silat, seni tari, marawis, Lukis, Tahfiz. Semua kegiatan dilakukan secara aktif.

### **Program Pendidikan Karakter di SDN Sukadiri Dan SDIT Tiara Aksara**

SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara memiliki berbagai macam program yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan penanaman pendidikan karakter pada siswanya, diantaranya adalah:

1. Pramuka wajib
2. Kebersihan/bank sampah
3. Tahfiz
4. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
5. Literasi
6. Piket kelas bagi siswa

7. Piket guru
8. Piket petugas upacara bendera.

### **Keadaan Program Pendidikan Karakter di SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara**

Program pendidikan karakter yang dipaparkan di atas merupakan program yang rutin dilakukan di SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara. Keadaan program ini juga terlaksana dengan baik karena mendapat dukungan dari berbagai pihak. Kegiatan literasi adalah kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggunya, dimana semua siswa dikumpulkan di luar sekolah untuk bersama-sama membaca buku yang diambil dari perpustakaan yang kemudian hasil dari bacaan tersebut akan diceritakan di lapangan sekolah dan akan didengar oleh seluruh warga sekolah. Piket petugas upacara bendera juga dilakukan secara bergantian dari masing-masing kelas, biasanya diutamakan untuk kelas tinggi karena kelas rendah masih terlalu kecil untuk ditugaskan sebagai petugas upacara bendera. Untuk Pembina upacaranya sendiri juga berubah-ubah, kadang kepala sekolah yang bertugas sebagai Pembina, kadang guru-guru yang lain juga. Semua guru dan siswa harus menggunakan atribut lengkap ketika upacara bendera. Apabila ada yang tidak memakai salah satu atribut maka akan dibariskan ditempat yang berbeda dengan siswa yang memakai atribut lengkap. Ini dilakukan agar siswa memiliki efek jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yang serupa lagi sehingga seluruh siswa memiliki karakter disiplin.

### **D. SIMPULAN**

Strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter adalah Strategi Pembelajaran, Pembiasaan (*Habituating*), Keteladanan (*Modeling*), Penguatan (*Reinforcing*), dan Kegiatan Ekstrakurikuler. Adapun program-program pendidikan karakter yang dimiliki oleh SDN Sukadiri dan SDIT Tiara Aksara adalah Pramuka wajib, Kebersihan/bank sampah, Tahfiz, Literasi, Penguatan pendidikan karakter (PPK), Piket kelas bagi siswa, Piket guru, dan Piket petugas upacara bendera. Tentu saja program tersebut berjalan dengan mulus.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). *Identifikasi Kesulitan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SDN 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu*. Jurnal Elementaria Edukasia, Vol 3 No 2 PP 203–213.
- Barnawi. (2015). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Jiwandono, I. S. (2020a). *Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar*. Elementary School Education Journal Vol 4 No 1 PP 9–19.
- Jiwandono, I. S. (2020b). *Dinamika Sosial Sikap Narcisstic Aksi Demonstrasi Mahasiswa Dalam Prospek Demokrasi Indonesia*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, Vol VIII No 1 PP34–40.
- Jiwandono, I. S. (2020c). *Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin dan Jujur Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 4 No 1 PP 11– 19.
- Jiwandono, I. S., & Khairunisa, K. (2020). *Pemanfaatan Nilai-Nilai Filosofis Punakawan dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa*. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, vol 20 no 1 PP 74–81. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4466>